

**KYOTO PADA MASA HEIAN (794-1185)
DAN KEMAJUANNYA PASCA RESTORASI MEIJI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Sidang Sarjana Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra Si
Universitas Darma Persada**

Oleh :

Ricka Amalia R.L

NIM : 91111025



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA, 1997**

Skripsi ini telah diujikan pada hari : Selasa
tanggal : 19 Agustus 1997

PENGUJI



Prof. DR. I Ketut Surajaya MA
Pembimbing



Dra. Purwani Purawiardi
Ketua Jurusan



Drs. Sutopo Soetanto
Pembaca

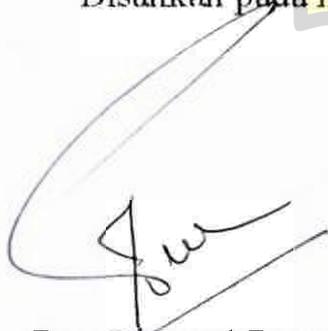


Drs. Ismail Marahimin
Dekan Fak. Sastra

Disahkan pada hari :

tanggal : 8 September 1998

oleh :



Dra. Purwani Purawiardi
Ketua Program Studi Jepang



Drs. Ismail Marahimin
Dekan Fakultas Sastra



Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis

Jakarta, 19 Agustus 1997
Penulis,

Ricka Amalia R.L
(91111025)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah berkenan melimpahkan kasihnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra, jurusan Asia Timur, program studi Bahasa dan Sastra Jepang. Namun dengan kerendahan hati penulis haturkan bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena mungkin ada kekurangan yang tidak disadari oleh penulis.

Pada kesempatan ini pula, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Bapak Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA, selaku Penasehat Akademik dan dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Yang terhormat Ibu Dra Purwani Purawiardi, selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
3. Yang terhormat Bapak Drs. Sutopo Soetanto, selaku Pembaca dan Penguji.
4. Yang terhormat Bapak Drs. Ismail Marahimin, selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Para Dosen Fakultas Sastra , khususnya Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, yang telah membimbing selama kuliah.
6. Yang tercinta, ayah dan ibu serta saudara- saudaraku yang telah memberi dorongan.
7. Yang tercinta Budi Satrio.S yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian Skripsi - ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater tercinta, Universitas Darma Persada.

Jakarta, Agustus 1997

(Ricka Amalia)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah	4
1.3. Tujuan	5
1.4. Ruang Lingkup	5
1.5. Metode Penulisan	6
1.6. Sistematika Penulisan	6
BAB II. KYOTO SEBAGAI IBUKOTA JEPANG (MASA HEIAN 794-1185).....	8
2.1. Asal Mula	8
2.2. Kyoto Dimasa Heian (792 - 1185)	10
2.3. Berkembangnya Kebudayaan Nasional	18

BABI PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kyoto merupakan sebuah kota yang berada dikawasan Kansai. Kansai adalah kawasan yang terletak disebelah Barat Jepang, yang pada saat sekarang ini bangga akan kebudayaannya yang beraneka ragam, baik yang bersifat tradisional maupun internasional.

Kansai yang selama puluhan tahun tertutupi bayang-bayang kemegahan Tokyo, kini mulai menunjukkan diri dengan kemajuannya.

Istilah Kansai pertama kali dipakai pada abad 10 untuk menggambarkan daerah sebelah Barat dari stasiun pembatas yaitu Osaka. Secara harfiah Kansai berarti “ Sebelah Barat dari Pembatas “, untuk mem -

beda-membedakan kawasan tersebut dari Kanto yang berarti “ Sebelah Timur dari Pembatas “.

Dewasa ini Kansai adalah kawasan yang mencakup Prefektur atau propinsi Kyoto, Osaka, Hyogo, Nara, Shiga, Wayakama, Fukui dan Mie, sedangkan yang dimaksud dengan Kanto pada umumnya adalah Metropolitan Tok yo dan sekitarnya.

Dilihat dari sudut sejarah, Pada zaman Meiji keunggulan Kansai sebagai suatu Kawasan sangat memegang peranan penting karena tiga kota utama dikawasan Kansai adalah Kobe yang merupakan pelabuhan Jepang yang pertama, Osaka yang menjadi pusat utama perdagangan Jepang hingga akhir masa Edo (1603-1868) dan Kyoto yang dulu menjadi ibukota Jepang.

Keunggulan Kansai khususnya Kyoto sebagai daerah yang terkemuka dibidang politik, ekonomi dan budaya berakhir menjelang akhir abad 19.

Hal ini terjadi pada permulaan Meiji yaitu Kaisar Meiji memindahkan ibukota Jepang dari Kyoto ke Edo dan Edo menjadi Ibu kota Jepang.

Dalam waktu yang bersamaan Edo berubah menjadi Tokyo, Sejak saat itu Tokyo mencapai kemajuan yang mengagumkan dan menjadi daerah pusat politik, ekonomi dan budaya di negara Jepang.

Penduduk Kyoto (lokasi ibukota yang lama) menjadi berang setelah kotanya kehilangan status sebagai ibukota. Maka pada permulaan abad 20 mereka mulai menyalurkan " Kemarahan " dalam bentuk program modernisasi besar - besaran yang menjadikan kota kekaisaran kuno tersebut sebagai kota yang pertama yang mempunyai kenyamanan modern seperti listrik dan trem kota.

Untuk mengejar pembangunan Tokyo yang semakin maju Kyoto terus memperbaiki diri, dengan dipeliharanya bangunan - bangunan kuno bekas kekaisaran, kuil - kuil, didirikannya sekolah dan universitas yang bermutu dan lain sebagainya.

Dengan terpeliharanya bangunan - bangunan kuno tersebut Kyoto menjadi kota menarik yang banyak menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut dengan demikian Kyoto dapat menambah pemasukan bagi negara Jepang, dan Kyoto dikenal pula sebagai kota budaya.

Penduduk Kyoto atau orang Kyoto berusaha keras agar kota yang dibanggakannya menjadi kota yang dikenal oleh para wisatawan dari mancanegara tidak hanya dikenal oleh penduduk Jepang saja. Untuk itulah Kyoto dibangun sebagai kota lain dari yang lain yang masih memiliki bekas - bekas kekaisaran kuno yang dijadikan daya tarik sebagai kota yang memiliki kebudayaan tradisional yang kuat.

1.2. Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah mengenai Kyoto yang pernah menjadi ibukota Jepang, menjadi daerah yang potensial dalam bidang politik, ekonomi dan budaya tertutupi oleh Tokyo sejak dipindahkannya ibukota Jepang ke Tokyo.

Pada abad 20-an bagaimana Kyoto bangkit menunjukkan kemampuan dan kemajuannya agar tidak tertutupi bayang - bayang Tokyo kembali dan dikenal sebagai kota yang memiliki ciri khas tersendiri.

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk lebih dalam mengetahui dan melihat perkembangan Kyoto pada masa jayanya semasih menjadi ibukota Jepang, lalu mundur setelah ibukota pindah ke Edo, serta ingin pula membahas kemajuan apa saja yang telah diperoleh Kyoto pada abad 20-an ini.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan skripsi ini terbatas hanya pada satu kota yang berada di kawasan Kansai yaitu Kyoto pada zaman Heian yaitu waktu Kyoto menjadi ibukota Jepang 794 - 1185 dan Kyoto modern Pasca Restorasi Meiji

dimana terlihat kemajuan - kemajuan yang dialami oleh Kyoto setelah lama tertutupi bayang - bayang Tokyo.

1.5. Metode Penulisan

Untuk memenuhi dan melengkapi penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode kepustakaan, dimana data - data yang terdapat pada penulisan ini diambil dari buku - buku.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dan dibagi dalam bab - bab dan sub bab yang terdiri dari:

Bab I, dalam bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penulisan, masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Pada bab ini dijelaskan dan diceritakan mengenai sekilas perkembangan Kyoto pada zaman Heian.

Bab III, Dalam bab ini dikemukakan pindahnya ibukota dari Kyoto ke Edo dan kemajuan yang didapat.

Bab IV, Merupakan kesimpulan dari bab - bab diatas.

